

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan salah satu cara penyampaian berita yang berhubungan langsung dengan masyarakat, bisa melalui surat kabar, radio bahkan televisi. Media merupakan tempat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari penyebar kepada masyarakat, sedangkan media massa sendiri merupakan alat untuk menyebarkan informasi dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. (Cangara, 2010:123,126).

Teknologi saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Kematangan teknologi dibandingkan dengan teknologi masa lalu. Konten yang dibuat agar manusia lebih mudah mengakses informasi. Salah satunya adalah TV. Acara TV atau program yang ditawarkan di masa lalu Hanya ditampilkan dalam warna hitam dan putih, kini sudah ada Perubahan warna. Karena itu, lebih menarik untuk ditonton publik. Suatu program seharusnya memberikan ciri khas tersendiri agar penonton tertarik untuk menyaksikan program tayangan tersebut. Daya tarik yang diberikan tentunya mampu memberikan unsur yang bermanfaat dan menguntungkan untuk penonton.

Saat inipun sudah banyak bahkan hampir setiap rumah kita jumpai adanya televisi di dalamnya. Di Indonesia sendiri pun telah

banyak stasiun televisi milik pemerintah maupun swasta yang berlomba-lomba memberikan tayangan yang mudah menarik minat masyarakat. Besarnya minat masyarakat menonton tayangan televisi inilah yang selalu dijadikan acuan perusahaan pertelevisian di Indonesia untuk mengkaji tayangan seperti apakah yang mampu menarik minat penonton serta program seperti apa pula yang harus dipenuhi sesuai kebutuhan masyarakat. Program dalam televisi sendiri adalah suatu tayangan yang mengandung pesan yang dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk maupun format dan merupakan hasil produksi dari stasiun televisi itu sendiri, program dari luar maupun hasil bekerjasama dengan *Production House* (PH) yang menunjang . Program ini pula yang nantinya menjadi faktor penting dalam mendukung finansial suatu perusahaan televisi. Dalam mengelola program pada tayangan televisi pun di butuhkan sumberdaya manusia yang memang kompeten pada bidang pertelevisian serta manajemen program yang baik. Manajemen produksi dalam program tv adalah suatu kegiatan perencanaan dalam perusahaan pertelevisian dalam menjalankan program acaranya agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan. Kesuksesan suatu program acara pun juga tak lepas dari manajemen yang dirancang secara baik.

Kemunculan televisi lokal di berbagai daerah khususnya di Indonesia, sudah sangat banyak seiring dikeluarkannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Di dalam pasal 13 UU mengklasifikasikan lembaga penyiaran swasta (LPS), merupakan stasiun

penyiaran yang mendapatkan anggaran operasional secara swadaya melalui potensi siaran iklan dan jasa-jasa yang lain seperti pembuatan produksi, yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Mempunyai wilayah siaran lokal dan berjaringan secara terbatas. Berjaringan secara terbatas diatur mengikuti skema tertentu, yaitu berdasarkan potensi ekonomi satu daerah yang masuk dalam jaringannya. Disisi lain, tidak sedikit pula dari televisi daerah harus berhenti mengudara karena terbelit masalah profesionalitas, pengalaman, dan segi finansial.

Salah satu jenis program di televisi adalah *talkshow*. menurut eva arifin (2010:64) dalam bukunya yang berjudul *Broadcasting to be broadcaster*, mengatakan bahwa program *Talkshow* adalah acara program interaktif, atau dialog di mana brocasting televisi menghadirkan seorang tokoh masyarakat, dibidang politik, kesehatan, ekonomi, psikologi yang berkaitan dengan tema acara yang disajikan pada *talkshow* tersebut. *Talkshow* juga merupakan salah satu program yang disukai oleh masyarakat. Tak hayal banyak stasiun televisi yang mempunyai program *talkshow* dengan ciri khas masing - masing.

Daftar program *Talkshow* di Bengkulu.

NO	Nama <i>Talkshow</i>	Stasiun TV
1.	Selamat Pagi Bengkulu	RBTB
2.	Bisnis dan Investasi	RBTB
3.	Live Dialog Istimewa	RBTB
4.	Disopirin	RBTB
5.	Ngopi	BETV

6.	Dialog	BETV
7.	Bengkulu <i>Talkshow</i>	BETV
8.	Bincang Santai	TVRI
9.	Dialog Publik	TVRI
10.	Dunia Wanita	TVRI
11.	Ruang Konsultasi	TVRI

Tabel 1.1

(Sumber: Data Pribadi)

Tak berbeda dengan daerah atau provinsi lainnya, Bengkulu juga memiliki televisi daerah yang siap memberikan inspirasi dan informasi mengenai Bengkulu mulai dari politik, ekonomi, kebudayaan, dan hiburan lainnya. Ada empat stasiun televisi yang masih aktif di Provinsi Bengkulu. RBTB, BETV, Esa TV, dan TVRI Bengkulu.

Salah satu program *Talkshow* di RBTB adalah Disopirin. Program ini berkonsep mirip dengan *Carpool Karoke Late Late Show* dan juga *Nebeng Boy*. Namun yang berbeda adalah program ini mengundang pejabat - pejabat publik dan pengusaha yang ada di Bengkulu sebagai bintang tamunya. Unga Erya Rizal selaku produser dari program ini mengatakan program Disopirin ini bertujuan untuk menginspirasi masyarakat Bengkulu (Unga, wawancara, 10 maret 2021). Selain itu yang berbeda dengan *Nebeng Boy* proses produksi Disopirin RBTB dilakukan dengan Sederhana. Dimulai dari *crew* dan juga perlengkapan yang dimiliki RBTB.

Talkshow ini berlangsung di dalam mobil sang bintang tamu. Diawali dengan melihat isi dalam mobil sang bintang tamu. Setelah itu mobil di sopirin oleh presenter. Dan didalam mobilah beralngsung *talkshow* tersebut. Di program ini tidak hanya membahas pekerjaan bintang tamu sebagai tokoh masyarakat namun juga mengenai kehidupan lain dari sang bintang tamu.



Gambar 1.1



Gambar 1.2

Gambar program Disopirin RBTV

(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=YclKGvw-nho&list=PLM9q7USB3ZFbJ5VACuOH3bKPsYNGf6RTO&index=7>)

Program ini di presenteri oleh Unga Erya Rizal yang sekaligus Produser dari program Diopirin program ini tayang setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu pukul 21.00 program ini berdurasi 30 menit. Pada awalnya Disopirin RBTB Bengkulu hanya ditayangkan hanya satu kali dalam seminggu yaitu di hari Senin. Namun melihat antusias dari *client* dan penonton jadi ditambah menjadi 3 kali dalam seminggu dengan 2 episode yaitu pada hari Rabu dan Sabtu bisa di beli untuk menjadi bintang tamu di dalamnya. Pemilihan jam tayang pukul 21.00 juga meupakan waktu *Prime time* di RBTB. Karena penonton terbanyak RBTB ada pada pukul 19.00 sampai dengan 22.00 WIB.

Perbedaan program *talkshow* ini dengan program *talkshow* lainnya adalah konsep yang menggunakan mobil sebagai lokasi produksinya. Dan Disopirin pembahasanya bisa lebih intim karena hanya ada 2 orang dalam melakukan produksi, sehingga narasumber bisa dengan santai menyampaikan atau menjawab pertanyaan dari presenter.

Seperti yang sudah di jelaskan program di sopirin di awali dengan menggedah isi mobil dari narasumber. Disini narasumber bisa memperlihatkan dan menceritakan apa saja yang biasa di bawa dalam keseharian sang narasumber di dalam mobilnya. Berikut beberapa bintang tamu dari Disopirin RBTB:

NO	Nama	Perkejaan	Episode
1.	Jonaidi	DPRD Provinsi Bengkulu	Spesial Wakil Rakyat Provinsi Bengkulu
2.	Heri Purwanto	DPRD Provinsi Bengkulu	Spesial Wakil Rakyat Provinsi Bengkulu
3.	Edward Samsi	DPRD Provinsi Bengkulu	Spesial Wakil Rakyat Provinsi Bengkulu
4.	Undang Sumbaga	Pengusaha	Disopirin Bersama Pengusaha Muda
5.	Letkol Laut (P) Yustus Nasarius	Danlanal Bengkulu	Disopirin Bersama Danlanal Bengkulu
6.	Septi Priyadi	Wabup Bengkulu Tengah	Disopirin Bersama Wakil Bupati Bengkulu Tengah
7.	Ir. Rusman Efendi	Kepala BKKBN Bengkulu	Disopirin Bersama Kepala BKKBN Bengkulu
8.	Ferry Ramli	Bupati Bengkulu tengah	Disopirin Bersama Bupati Bengkulu Tengah
9.	Sultan B Najamudin	Wakil Ketua III DPD RI	Mengulik Masa Muda Wakil Ketua DPD RI

10	Ridhwan Nurazi	Rektor Universitas Bengkulu	Mengorek Rektor UNIB	Sosok
----	----------------	-----------------------------------	-------------------------	-------

Tabel 1.2

(Sumber : Data Pribadi)

Dapat dilihat dari bintang tamu diatas Hampir semua merupakan tokoh masyarakat yang ada di Bengkulu. Mulai dari Anggota DPRD Bengkulu Hingga calon Presiden 2024. Dengan adanya program Disopirin RBTB ini masyarakat dapat mengenal lebih dalam tokoh masyarakat yang ada di Provinsi Bengkulu.

Dengan mengundang sosok - sosok yang penting di Provinsi Bengkulu dan mengungkap kisah perjuangan para bintang tamu dari ia kecil hingga berada di posisi sekarang. Kisah tersebut mampu menginspirasi penonton. Karena pembawaan program Disopirin yang santai. Sang narasumberpun bisa dengan santai dan leluasa menceritakan kisah perjuangannya. Bahasa yang digunakan dalam program ini buakn bahasa yang terlalu baku. Karena akan membuat program ini terlihat kaku. Bahasa yang digunakan juga bahasa mengobrol sehari - hari. Jadi para penonton bisa memahaminya dengan jelas.

Disopirin RBTB Bengkulu menjadi program *talkshow* andalan RBTB karena 2 episode special Disopirin. 2 episode Disopirin RBTB khusus rabu dan sabtu adalah episode special untuk orang-orang yang ingin menjadi bintang tamu Disopirin RBTB

tersebut dengan membayar kepada RBTB. Untuk tahun ini Disopirin RBTB bekerja sama dengan DPRD Provinsi Bengkulu.

Manajemen produksi Disopirin RBTB juga bisa dikatakan sangat *simple*. Hanya ada 3 crew namun memegang *job desc* lebih dari satu setiap orangnya. Contohnya seperti Produser, Kreatif, dan *Host* dipegang oleh Unga Erya Rizal. *Cameraman* sekaligus *Production Assistant* yaitu Aan. Dan editor ada Galeh. Dengan crew yang sederhana dan peralatan yang terbatas Disopirin tetap mampu menyajikan Program yang menarik bagi *client* maupun penonton.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengacu kepada 3 penelitian terdahulu yang sejenis agar peneliti memiliki beberapa referensi dan menemukan beberapa pembeda atas bahasan yang peneliti tulis diantaranya.

1. Penelitian terdahulu dengan judul *Manajemen Produksi Program “Expose” Dalam Menjaga Eksistensi di Batik TV Pekalongan* yang dilakukan oleh Raditya Sulton Abadi pada tahun 2019. Penelitian tersebut menemukan hasil Kemunculan stasiun televisi sebagai sarana dalam komunikasi massa tentunya menjadi hal yang semakin mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi terkini dan berguna untuk mencari hiburan. Melalui televisi, masyarakat juga menjadi semakin bisa berpikir luas untuk mengkritisi suatu tertentu. Maka dari itu semua per televisian mengembangkan kreativitas yang dimiliki untuk menghadirkan program – program menarik dan menghibur juga untuk menyampaikan informasi penting. Salah satu televisi lokal yang berada di daerah Indonesia

yang mengkombinasikan kreativitas, informasi, dan acara yang menghibur sekaligus membuka pandangan tentang daerahnya sendiri yaitu Batik TV Pekalongan Jawa Tengah dengan program acaranya yaitu EXPOSE dan taglinenya “Lebih Dekat, Lebih Santai”. Kesuksesan sebuah program yang menarik bagi pemirsanya tentu saja dengan adanya sebuah manajemen produksi program acara di televisi. Ada beberapa fungsi manajemen dalam proses produksi program televisi, yaitu fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan pada tahapan praproduksi, fungsi pengarahan, pengendalian dan memberikan pengaruh yang baik dilakukan pada tahapan produksi serta fungsi penyempurnaan dan pengawasan pada tahapan proses pasca-produksi.

2. Penelitian terdahulu dengan judul *Manajemen Produksi Program Acara Talkshow Rumpi (No Secret) TransTV 2018* oleh Novita Indah Permatasari pada tahun 2019 dengan hasil sebagai berikut:

1. Pra Produksi Program Rumpi (No Secret)

a. Program acara *talkshow* Rumpi (No Secret) awal mula hadir dari ide pembawa acaranya sendiri yang memiliki PH kemudian bekerjasama dengan produksi TRANS TV mewujudkan program Rumpi (No Secret) ini.

b. Pencarian konten dan bintang tamu tidak lepas dari internet, karena konten dicari melalui berbagai media sosial, sehingga dapat terlihat apa yang sedang ramai diperbincangkan. Pencarian dilakukan langsung untuk episode seminggu yang akan datang.

c. Tim produksi Rumpi (No Secret) yang memiliki peran penting ialah keproduseran, production assistant serta kreatif.

d. Tim pendukung beserta peralatan teknis tersedia hanya *by booking* atau dibuatnya pesanan terlebih dahulu.

e. Tim kreatif Rumpi (No Secret) telah bekerjasama dengan para wartawan dalam hal memburu liputan, inilah yang menjadikan program ini unik, karena selain berformat talk show juga memadukan format infotainment news.

2. Produksi Program Rumpi (No Secret)

a. Tahapan produksi diawali dengan *briefing* kecil untuk bintang tamu, *host*, juga *all crew*.

b. Ada pembagian *job desc* saat produksi, yaitu tim kreatif lead, tim kreatif rumpiporter (apabila ada liputan) dan tim kreatif bagian Runner (membantu segala keperluan PA lead)

c. Adanya proses liputan langsung, baik secara tayangan video saja maupun tayangan live report yang di sambungkan langsung saat kejadian perkara.

3. Pasca Produksi Program Rumpi (No Secret)

a. Ada dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi kecil dan evaluasi besar. Evaluasi kecil dilakukan setiap hari pada saat setelah produksi selesai, sedangkan evaluasi besar dilakukan setiap dua minggu sekali untuk memperbaiki kinerja tim dan konten program.

- b. Proses editing di pasca produksi hanya terjadi jika dilakukan produksi secara tapping, karena perlunya penyuntingan ulang video dan konten yang akan tayang di tanggal yang akan ditentukan nantinya.
- c. Program *talkshow* Rumpi (No Secret) juga melakukan distribusi di pasca produksi dengan di upload nya rekaman tayangan ke platform 3 youtube milik Official TRANS TV, hal tersebut dilakukan untuk mengikuti perkembangan dunia digital informasi saat ini, dimana orang sudah mulai banyak mengakses internet.

3. Penelitian terdahulu dengan judul *Manajemen Produksi Program Acara Ketoprak Sanepa di TVRI Yogyakarta Dalam Mempertahankan Penonton 2015* oleh Choiriyah Ulfa 2017 dengan hasil.

a. Fungsi perencanaan

Fungsi Perencanaan yang diterapkan pada program acara Ketoprak Sanepa sudah menyinggung langkahlangkah proses perencanaan yang diterapkan oleh Morissan. Meskipun perencanaan yang dilakukan oleh tim sudah cukup matang karena sudah banyak teori yang diterapkan, tetapi belum bisa dikatakan maksimal, karena dalam tahap perencanaan menetapkan peran misi, Ketoprak Sanepa tidak memiliki visi dan misi maka akan susah dalam menentukan audiens. Kemudian sasaran penonton kebanyakan hanya mengena ke orang tua yang usianya 50 tahun ke atas dan

sudah tidak bekerja, diperlukan kreativitas lagi agar Ketoprak Sanepa dapat dinikmati oleh semua kalangan.

b. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi Pengorganisasian yang dilakukan pada program Ketoprak Sanepa sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan teori Morissan, walaupun ada yang memiliki jobdesc double karena hal tersebut merupakan kegiatan yang sejenis seperti penulis naskah dan tim kreatif. Penulis naskah membutuhkan tim kreatif untuk membuat naskah agar lebih menarik dan kreatif. Oleh karena itu dua jobdesc tersebut saling berkesinambungan dan berhubungan sehingga dapat dikerjakan bersama.

c. Fungsi Pengarahan

Fungsi Pengarahan yang diterapkan di program Ketoprak Sanepa sudah baik. Memberikan pengarahan dengan komunikasi yang baik dapat membangun hubungan kekeluargaan dan membangun chemistry saat bekerja sehingga luwes dalam mengerjakan sesuatu dan tidak kaku. Tetapi bukan berarti dengan adanya pengawasan kemangkiran tidak akan terjadi, kemangkiran bisa terjadi seperti akan memulai produksi, para pemain ada yang datang terlambat sehingga membuat kru khawatir karena produksi sudah dimulai. Hal tersebut seharusnya diberikan pengarahan dan ketegasan lebih kepada setiap pemain agar datang tepat waktu.

d. Fungsi pengawasan

yang dilakukan sudah cukup baik dan produser sebagai pimpinan yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya produksi melakukan pengawasan. Evaluasi juga selalu diadakan disetiap akhir kegiatan sehingga dapat mengoreksi apa kekurangan dan kesalahan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki. Strategi yang digunakan Ketoprak Sanepa hanya satu dari teori Fachruddin yaitu rerun programme. Ada strategi lain yang digunakan yaitu dengan diadakannya kuis berhadiah, kreativitas agar tidak monoton dan promosi melalui Koran Kedaulatan Rakyat dan penayangan trailer episode selanjutnya. Walaupun tidak menerapkan semua teori Fachruddin, program Ketoprak Sanepa dapat masuk 3-5 besar rating tertinggi di program TVRI Yogyakarta. Faktor pendukung dari produksi Ketoprak Sanepa ini adalah karena adanya dana dari Dinas Kebudayaan Yogyakarta sehingga produksi dapat berjalan. Faktor penghambat dari produksi Ketoprak Sanepa ini adalah ketika alat mengalami kendala atau ngadat, maka akan membuat waktu rekaman semakin lama dan mulur. Lalu para pemain yang datang terlambat dan pemakaian kostum yang dibilang susah membutuhkan waktu lama serta makeup banyak pemain membuat mulainya waktu rekaman menjadi mundur.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui manajemen Disopirin RBTv dengan judul

penelitian Manajemen Produksi Program *Talkshow*
Disopirin RBTB Bengkulu 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat ditarik rumusan masalah yang bisa digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu, Bagaimana manajemen produksi program *talkshow* Disopirin RBTB Bengkulu 2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui manajemen dan produksi produksi program Disopirin RBTB Bengkulu 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada kajian manajemen produksi pada televisi lokal untuk eksistensi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait manajemen produksi pada televisi lokal dari proses awal hingga proses akhir.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Produksi Program Televisi

Manajemen produksi program acara televisi adalah seluruh aktivitas atau proses pembuatan program acara televisi sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien atau seluruh tindakan memikirkan dan mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha kerabat kerja yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat dan sumberdaya manusia televisi. (Mabruri, 2011: 22) Manajemen menurut Morissan dalam melaksanakan tanggung jawab manajemen, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar, yaitu:

a. *Planning* / Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang, itu salah satu contoh perencanaan yang baik dalam perencanaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta periode yang sekarang pada saat rencana tersebut dibuat (Morissan, 2020:138). Dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan terdapat proses-proses dalam menetapkan program penyiaran yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan peran dan misi dengan menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
2. Menentukan wilayah sasaran.
3. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.

4. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.

5. Mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan.

6. Membangun pengawasan.

7. Menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen.

8. Pelaksanaan.

b. *Organizing* / Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses penyusunan struktur dalam organisasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi tersebut, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Departementalisasi dan pembagian kerja merupakan dua aspek penting dalam proses penyusunan struktur organisasi (Morissan, 2008:142). Departementalisasi merupakan mengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh atau memengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Kegiatan mengarahkan dan memengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu:

pemberian motivasi komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan. Fungsi pengarahan diawali dengan motivasi karena para manajer tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya (Morissan, 2020:162).

d. *Controlling* / Pengawasan Pengawasan

Manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan (Morissan, 2020:167).

2. Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program TV yang melibatkan banyak peralatan, orang, dengan biaya yang banyak, organisasi yang baik, dan efisien. Setiap tahap harus memiliki kemajuan dari tahap sebelumnya. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang sering disebut *standard operation procedure* (SOP), Seperti berikut (Wibowo,2014:22):

1. Pra Produksi

Tahap ini begitu penting, karena jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang di

rencanakan sudah beres. Tahap pra - produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut.

a. Penemuan ide

Tahap ini dimulai ketika produser menemukan ide atau gagasan, melakukan riset dan menulis naskah atau meminta bantuan penulis naskah untuk mengembangkan ide menjadi naskah.

b. Perencanaan

Tahap ini meliputi penentuan waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, menentukan artis, lokasi, dan *crew*. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara teliti

c. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesannya semua kontrak, perizinan, dan surat - menyurat. Latihan para artis dan setting tempat dan melengkapi semua peralatan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut *time schedule* yang telah di siapkan.

2. Produksi

Baru sesudah perencanaan dan persiapan selesai pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerjasama dengan artis, *crew* untuk melakukan apa yang direncanakan dalam (produksi *script*). Dalam pelaksanaan ini sutradara yang menentukan jenis *shoot* yang akan diambil di dalam suatu adegan.

Tahap Produksi dimulai setelah perencanaan dan persiapan sudah selesai. Diharapkan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan semua ketentuan dalam production book. Sutradara bekerjasama dengan artis dan *crew* membuat produksi scrip yaitu menterjemahkan naskah menjadi naskah produksi sehingga menjadi susunan gambar-gambar yang mampu bercerita. Produksi script ini akan dipakai panduan bagi semua *crew* termasuk para artis dan *cameraman*.

3. Pasca Produksi

Tahapan ini ada tiga langkah yaitu editing *offline*, editing *online* dan mixing. Proses editing ada dua macam sesuai peralatannya yaitu editing analog dan digital atau nonlinier dengan perangkat komputer editing. Editing *offline* analog/linier. Di dalam logging semua hasil produksi telah diberi tanda (*time code*) yaitu nomor kode berupa digit frame, detik, menit dan jam dimunculkan dalam gambar. Hasil pengambilan setiap shot telah dicatat oleh *scriptman/girl*. Berdasarkan catatan tersebut, Sutradara akan melakukan editing *offline* yaitu editing kasar dengan *copy* video VHS sesuai dengan gagasan dalam sinopsis dan *treatmen*. Materi produksi langsung dipilih dan disambung-sambung dalam pita VHS. Setelah selesai lalu hasilnya dilihat secara cermat dalam *screening*.

Apabila masih belum memuaskan perlu ditambah atau diedit lagi sampai hasilnya memuaskan. Setelah editing *offline*

selesai lalu membuat editing script atau naskah editing yang di dalamnya sudah dilengkapi dengan narasi, ilustrasi musik. Format naskah editing sama dengan format naskah skenario, tetapi sudah dilengkapi dengan logging untuk mempermudah editor melakukan editing. Selanjutnya hasil produksi asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dilakukan editing *online* menggunakan pita betacam yaitu yang memiliki kualitas standard broadcast. Pita VHS hasil editing *offline* digunakan editor sebagai panduan editing *online* (Wibowo, 2014: 25).

3. Talkshow

Salah satu format yang sering digunakan televisi dalam menampilkan wacana” serius” adalah *talkshow*. *Talkshow* merupakan wacana broadcast yang bisa dilihat sebagai produk media maupun sebagai talk oriented terus-menerus. Sebagai produk media, *talkshow* dapat menjadi ‘teks’ budaya yang berinteraksi dengan pemirsanya dalam produksi dan pertukaran makna. Sebagai sebuah proses dialog, *talkshow* akan memperhatikan masalah efisiensi dan akurasi, pada aspek: kontrol pembawa acara, kondisi partisipan dan even evaluasi *audiens*.

Amelia Lusia, mantan redaktur pelaksana majalah Femina dan Gatra mengatakan, dilihat dari gayanya *talkshow* dapat dibedakan menjadi dua tipe utama, yaitu *light entertainment* dan *serious discussion* (Latief Utud, 2015:26) yaitu sebagai berikut:

1. *Light Entertainment* Jenis *talkshow* yang dimulai dengan acara mewawancarai selebritas, seperti bintang film atau politisi.

Pemandu acara duduk dibelakang sebuah meja dan mewawancarai tamu acara tersebut. *Light Entertainment* pada pertunjukan pada pertunjukan yang menitikberatkan pada unsur sensasi dan drama menampilkan orang-orang yang tidak terkenal sebagai tamu dengan permasalahan yang sering kontroversial.

2. *Serious Discussion* Isinya berkonsentrasi pada topik khusus di bidang politik atau sosial, atau pada seseorang yang sedang menjadi incaran berita pada waktu itu. *Talkshow* pada umumnya dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu *The Talk Program* (program uraian pendek), Program *Vox-Pop* (suara masyarakat), Program *Interview* (wawancara).

a. *The Talk Program*

Ketika penonton menyaksikan acara televisi pada saat itu, muncul seorang presenter atau penyaji menceritakan sesuatu yang menarik. Presenter ini muncul ditengah suatu program *feature*, diantaranya sajian acara musik, dan diawal suatu acara cerita menarik yang disajikan secara khusus. Uraian yang disajikan oleh seorang presenter didalam sebuah televisi biasanya sangat pendek.

b. Program *Vox-Pop*

Vox-Pop kependekan dari *vox populi* dalam istilah Indonesia “suara masyarakat”. Artinya suatu program yang mengetengahkan pendapat umum tentang usatu msalah. Tujuan dari program ini dapat dibedakan menjadi

dua, yaitu *Vox-Pop* sebagai program dan *Vox-Pop* dalam rangka penelitian.

c. Program *Interview*

Program ini termasuk the *talkshow* program bentuk yang lain adalah diskusi panel. Dalam hal ini, terdapat dua macam wawancara yaitu diluar studio dan wawancara didalam studio. Cara memproduksi program wawancara didalam studio memiliki beberapa persiapan dan cara memproduksi program yang berbeda.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lainnya (Siregar, 2013: 7). Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah RBTB bertempat di Graha Pena Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Pangeran Natadirja No.69 Km. 7, Kota Bengkulu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggunakan metode penelitian kualitatif berarti bahwa peneliti akan mengumpulkan dan menghasilkan data yang terutama dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan mendapatkan data yang akan dianalisa menjadi hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari

seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, sedangkan wawancara terstruktur sering disebut juga wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara mendalam juga penting untuk memperoleh informasi di bawah permukaan secara detail dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada narasumber khususnya pengelolaan kreativitas dari Disopirin diantaranya yaitu:

1. Produser dan Tim Kreatif (Unga Erya Rizal), selaku orang yang bertanggung jawab pada program Disopirin RBTB.
2. Manager Program (Dita Asfanny), Selaku Penanggung jawab semua program yang ada di RBTB.
3. Cameramen (Aan), Selaku penanggung jawab pengambilan gambar dalam Program Disopirin RBTB Bengkulu.

Selain wawancara, penelitian kali ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan

Moleong (2008) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, antara lain:

a. Dokumen Pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Tujuannya adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian atau situasi nyata yang pernah dialami oleh subjek secara langsung disertai dengan situasi sosial yang melingkupinya dan bagaimana subjek mengartikan kejadian dan situasi tersebut. Terdapat tiga dokumen pribadi yang umum digunakan peneliti kualitatif untuk di analisis, yaitu catatan harian, surat pribadi dan autobiografi.

b. Dokumen Resmi, dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan,

hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan dan lain sebagainya (Moleong, 2008). Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam setting sosial. Selain itu, perjalanan karier, jabatan, dan tanggung jawab yang pernah diterima oleh individu tertentu mampu memberikan gambaran kepribadian dan karakter dari orang tersebut. Contoh lainnya yang juga dapat dijadikan studi dokumentasi selain yang telah disebutkan, antara lain hasil karya subjek, seperti lukisan, puisi, tulisan tangan, karya seni rupa, hasil pemeriksaan medis, piagam/sertifikat kegiatan subjek, hasil tes psikologi dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengambilan Informan

Dalam penelitian kualitatif, salah satu yang terpenting adalah informan yang akan digunakan dalam penelitian. Sama seperti kuantitatif, pada penelitian kualitatif pun menggunakan teknik pengambilan responden atau informan. Teknik pengambilan informan dalam penelitian kali ini menggunakan teknik purposif. Purposive Sampling adalah teknik sampling yang cukup sering digunakan. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan

kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian. Misalnya, calon responden mengalami penyakit penyerta atau gangguan psikologis yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan bagian yang penting dari penelitian. Dalam proses ini peneliti akan melihat pola yang muncul dari semua diskusi serta menarik beberapa kesimpulan yang berarti. Ada banyak cara yang berbeda untuk menganalisis data kualitatif. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah data dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Menurut model Miles dan Humbermen dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” (Moleong, 2002: 248), prosedur analisis data kualitatif di bagi dalam lima langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data.

Dalam tahapan pengumpulan data, data yang peneliti peroleh kemudian dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan melalui wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

b. Reduksi data.

Reduksi data dilakukan dengan peneliti memilih data-data yang relevan, menggolongkan, dan memusatkan

data yang masih kasar di lapangan dengan cara sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan dan verifikasi.

c. Penyajian data.

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka dari itu secara teknis data yang telah dipilih melalui tahapan reduksi data, kemudian diorganisir kedalam matriks yang akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data, peneliti dapat mengetahui hal-hal mana saja yang perlu dikaji lebih dalam.

d. Penarik kesimpulan.

Menarik sebuah kesimpulan merupakan tahapan analisis data yang terakhir dan paling penting. Penarikan kesimpulan memiliki makna penarikan arti data yang telah di tampilkan. Pemberian makna ini dilakukan berdasarkan interpretasi peneliti dari seluruh data dari Tim Disopirin mengenai strategi kreatif Disopirin RBTv.

6. Uji Validitas Data

Untuk memastikan keandalan analisis, peneliti perlu untuk memperhatikan dengan teliti catatan dari semua wawancara dan diskusi kelompok dan mendokumentasikan proses analisis secara rinci. Dalam penelitian kali ini peneliti akan melakukan uji validitas data dengan menggunakan teknik Triangulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun bentuk-bentuknya adalah triangulasi dengan sumber, Triangulasi dengan teknik triangulasi dengan waktu (Sugiyono,2015:373)

Triangulasi merupakan salah satu metode untuk meningkatkan validitas temuan, mencari bukti dari berbagai sumber dan membandingkan temuan dari sumber-sumber yang berbeda. 16 Teknik ini meliputi triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas dengan cara mengecek data melalui berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan data yang berbeda. Triangulasi waktu, dilakukan karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas mengumpulkan data.